



Indonesia LPPKS

PRINCIPALS

A new way of making principals and supervisors

Edisi No. 4 Tahun li April 2012

Diterbitkan Empat Bulanan oleh LPPKS - Indonesia

PILOTING NASIONAL

**PROGRAM PENYIAPAN
CALON KEPALA SEKOLAH**



Biografi

Tokoh Bicara



Rina Iriani
Bupati Karanganyar



Siswandari,
Kepala LPPKS

ISSN 2089-0249



9 772089 024918

Kantor:

Kp. Dadapan Rt. 06/ Rw. 07, Desa Jatikuwung
Gondangrejo Karanganyar, Jawa Tengah - INDONESIA
Telp. +62 2718502888; +62 2718502999 Fax. +62 2718502000; Website:
www.lppks.org E-mail:lp2kssolo@gmail.com

TULISAN UTAMA

7



Tahun 2011 telah dilakukan pilotage program penyiapan calon kepala sekolah di 20 kabupaten/kota pada 15 propinsi oleh LPPKS Indonesia. Pada tahun 2012 jumlah tersebut diperbesar pada seluruh propinsi dengan melibatkan LPMP, LPPKS, dan PPPPTK.

Biografi

14

Dikenal sebagai pakar *mind technology* dan transformasi diri yang mempunyai kepedulian tinggi terhadap pendidikan dan pengembangan potensi manusia secara holistik dan transendental. Ia adalah pembelajar sejati di Universitas Kehidupan.



Tokoh Bicara

18

Dr. Hj. Rina Iriani Sri Ratnaningsih, M.Hum. (Bupati Karanganyar) "Kendala dan Tantangan Seputar Kepala Sekolah"
Prof. Dr. Siswandari, M. Stats.(Kepala LPPKS-Indonesia) "Keunggulan Kompetitif Jadi Kunci Utama"

Profil Sekolah

35



"Metode *Edutainment* ini berasal dari kata *education* yang berarti pendidikan dan *entertainment* yang berarti hiburan. Dengan demikian, *edutainment* merupakan pendidikan yang menghibur dan menyenangkan bagi murid maupun guru." Demikian diungkapkan Kepala SMA Muhammadiyah 2 Solo, Sri Darwati S.Pd., M.Pd,

PRINCIPALS

Edisi No. 4 Tahun II April 2012

daftar isi _____ 2
 salam redaksi _____ 3
 beranda _____ 4
 surat pembaca _____ 5
 catatan penting _____ 6
 kilasan info _____ 11
 kolom _____ 30
 opini _____ 34
 galeri _____ 39

Resensi

20



Mengajar adalah panggilan jiwa, karena itulah kekuatan. Ketika kaum muda sudah terpanggil, maka dimana pun, di tempat terpencil, dan dengan sarana minim, mereka tetap bersemangat untuk mengajar.

Prestasi

23



Trimo, M.Pd, Kepala Sekolah Berprestasi Tahun 2011

Tulisan Khusus

26

Untuk mencapai efektivitas dalam kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki tiga keterampilan konseptual berkaitan dengan keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. Keterampilan manusiawi berkaitan dengan keterampilan bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Keterampilan teknis berkaitan dengan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.



Pembaca budiman,

Ini adalah edisi pertama untuk tahun ke dua penerbitan majalah Principals. Tidak ada banyak perbedaan dengan edisi-edisi sebelumnya. Namun kami yakin, terbitan kali ini dan untuk seterusnya, akan menjadi lebih baik dan lebih baik, meskipun lagi-lagi terlambat. Alasan klasik memang. Seperti kita ketahui, sejak awal tahun ini dan selama tahun 2012 ini, kegiatan luar biasa padat. Tentu saja dengan dukungan teman-teman dari semua seksi yang ada di LPPKS.

Harapan kami, LPPKS akan semakin dikenal dengan program-program bagi pengembangan dunia pendidikan di negeri ini, khususnya program penyiapan calon kepala sekolah dan program penguatan kepala sekolah. Dan program LPPKS yang paling besar saat ini adalah pilotage nasional program penyiapan calon kepala sekolah. Tahun ini ada sekitar sembilan puluh kabupaten kota yang akan mengikuti program tersebut. Pekerjaan yang cukup besar dan berat bagi LPPKS. Namun dengan kemampuan yang sudah disiapkan jauh hari sebelumnya, dan dengan pengalaman yang sudah dijalani sejak tahun pertama LPPKS lahir, insyaAllah semua akan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana.

Ada beberapa perubahan di susunan keredaksian majalah Principals. Karena adanya perubahan pejabat kepala seksi dan karena beban kerja setiap orang yang berbeda, sehingga kami memilih orang-orang yang tidak merasa terganggu untuk sekadar meluangkan waktu untuk bersama-sama mengelola majalah ini. Semoga Principals menjadi bacaan yang semakin memberikan manfaat yang lebih baik demi majunya dunia pendidikan kita. Selamat membaca!

Redaksi

Pengarah Prof. Dr. Siswandari, M. Stats. **Penanggung Jawab** Gentur Sulisty, SE., MM. **Sidang Redaksi** Dr. Abdul Kamil Marisi; Gentur Sulisty, SE., MM. ; Drs. I Nyoman Rudi Kurniawan, MT.; Prof. Dr. Siswandari, M. Stats.; Drs. Yuli Cahyono, M. Pd.; **Pemimpin Redaksi** Drs. I Nyoman Rudi Kurniawan, MT. **Redaktur Pelaksana** Nurhidayat **Redaksi** Ady Saefuddin; Agus Yuli; Dian Fajarwati; Dina Ananti; Farika Chandrasari; Giyarni; Indah Rini; Syamsuri; Suci Setyaningrum; Siti Budiah **Riset & Data** Andriyanto **Produksi (Desain grafis dan tata letak)** Tim Produksi LPKS **Sekretariat Redaksi** Sofwan Safrudin **Distribusi** Eko Budi; Lendra Fauzy **Penerbit** LPPKS-Indonesia **Alamat Redaksi** Kp. Dadapan Rt. 06/ Rw. 07, Desa Jatikuwung Gondangrejo Karanganyar, Jawa Tengah - INDONESIA **Telp.** +62 2718502888; +62 2718502999 **Fax.** +62 2718502000; **Website:** www.lppks.org **E-mail:** lp2kssolo@gmail.com

kata bijak

Life is like riding a bicycle - in order to keep your balance, you must keep moving. ~ **Albert Einstein**

Give thanks for what you are now, and keep fighting for what you want to be tomorrow. ~ **Fernanda Miramontes-Landeros**

The first and greatest victory is to conquer yourself; to be conquered by yourself is of all things most shameful and vile. ~ **Plato**

bidik lensa



Begitu seharusnya menjalani hidup

Senyum lepas tak ada beban di wajahnya meski hanya seorang abang becak dan penjual nangka muda
Kalau saja kita bisa menjalani kehidupan seperti itu betapa indahnyanya dunia bukan wajah seperti hantu yang terbungkus oleh nafsu serakah dan gaya hedonis materialistis dampak globalisasi dan liberalisasi yang kian menggerus waktu

(suatu minggu di jalan slamet riyadi solo, foto: genter sulistyio)



RSBI: Masih Dipertahankan?

Melalui media ini, saya selaku warga masyarakat yang pastinya tidak dikenal kalangan masyarakat luas, berharap agar pemerintah, dalam hal ini Kemendikbud untuk mengaji ulang keberadaan RSBI yang kian hari kian tercium aroma bisnis di dalamnya. Bagi masyarakat awam, berita seputar kontroversi RSBI akan menambah sederet masalah di dunia pendidikan. Kualitas sekolah yang kian dipertanyakan dan sulitnya mendapatkan sekolah yang bermutu. Sekolah bermutu diartikan sama dengan sekolah favorit. Sekolah favorit saat ini adalah sekolah yang sudah bertaraf internasional, minimal masih rintisan, dan sudah barang tentu mahal. Pertanyaan yang muncul di benak saya adalah, mengapa jaman dulu, jaman susah, nggak kenal istilah RSBI, pendidikan bisa berjalan dengan baik dan menghasilkan uotput yang luar biasa? Dahulu prestasi benar-benar menjadi pertarungan. Bukan uang yang berkuasa. Masyarakat kurang mampu pun punya kesempatan yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Mumpung belum berlarut-larut.

Negara-negara tetangga yang dulu banyak belajar dari kita, kenapa bisa maju sepesat itu. Itu karena bagusnya sistem pendidikan di sana. Dan pendidikan adalah satu hal yang menjadi prioritas. Saya mengajak para guru, kepala sekolah, dan masyarakat untuk memikirkan kembali, ke mana dana ada di posisi mana pendidikan kita akan dibawa. Saya yakin, dengan peran para kepala sekolah yang sudah diangkat melalui seleksi oleh Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS)-Indonesia, kita harus mampu menata kembali bangsa ini melalui jalur pendidikan.

Dymas
Temanggung, Jawa Tengah

Kenapa Mesti Ke Luar Negeri?

Meski sudah banyak menuai kritik dan protes dari masyarakat perihal studi banding anggota dewan ke luar negeri, tetap saja kegiatan itu dilakukan. Jangankan negara ini menjadi maju. Yang terjadi justru sebaliknya. Negara menjadi karut marut. Justru, negara kita sudah diklaim sebagai negara yang gagal. Studi banding ke luar negeri merupakan tanda bahwa penyelenggara negara tidak percaya diri akan kinerjanya, sehingga mesti meniru, mencotok negara lain, yang sebenarnya belum tentu cocok jika diterapkan di negara kita. Jujur saja, itu hanyalah cara mereka untuk menghambur-hamburkan uang dan kesempatan untuk bisa plesir para anggota dewan. Saya yakin, dengan cara itu, negara kita akan semakin tidak jelas nasibnya. Kepentingan pribadi dan partai atau golongan menjadi prioritas. Andai saja pendidikan menjadi prioritas, tak perlu khawatir akan negara kita. Negara kita ini bisa kuat jika pendidikannya maju. Perbaiki mutu pendidikan, bangun sarana dan prasarana pendidikan hingga ke daerah terpencil, bangun kembali sekolah-sekolah yang rusak, tunjuk kepala sekolah yang berkualitas.

Andy Nurcahyo
Lombok, NTB

APA KABAR KEPALA SEKOLAH?

I Nyoman Rudi Kurniawan



Persyaratan kualifikasi pendidikan minimal S1/D IV bagi kepala sekolah awalnya adalah sebuah keniscayaan. Asumsi yang dikembangkan adalah, UU Guru dan Dosen yang dikeluarkan Tahun 2005, yang mengharuskan seorang guru atau dosen harus memiliki kualifikasi pendidikan S1/D-IV. Sementara, kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah. Mudah dipenuhi bagi daerah perkotaan.

Beberapa kasus dalam pelaksanaan kegiatan penyiapan calon kepala sekolah dan penguatan bagi kepala sekolah yang telah dilakukan oleh LPPKS Indonesia selama ini mudah dilakukan terutama di perkotaan. Namun mulai terasa sulit ketika memasuki wilayah kabupaten, apalagi ketika memasuki kabupaten yang terdiri dari beberapa pulau yang berjauhan, akan terasa semakin sulit.

Permendiknas nomor 28 tahun 2010, sebagai acuan pada kegiatan penyiapan calon kepala sekolah, secara eksplisit juga mempersyaratkan kualifikasi minimal bagi seorang calon kepala sekolah. Walaupun, permendiknas tersebut akan berlaku efektif tahun 2013. Secara implisit, sebenarnya ada sebuah bom waktu yang akan meledak pada saat permendiknas ini benar-benar diterapkan. Bom Waktu? Ya, benar. Sejumlah kepala sekolah dan calon kepala sekolah yang sudah dan akan menjabat, akan terhalang oleh persyaratan ini.

Bukan hendak berprasangka negatif, sebagai manusia yang penuh dengan keterbatasan, tidak akan selamanya mampu mengontrol emosi. Siapa pun dan apa pun pekerjaannya, entah itu buruh, karyawan PNS, bahkan seorang guru sekali pun, akan sampai pada suatu titik dimana sikap dan tindakan menjadi tak terkendali, terlebih ketika permasalahan sudah

menyangkut perik nasi dan harga diri. Cukup banyak contoh yang dapat kita temui, di depan mata kepala kita sendiri atau melali media masa dengan pemberitaan maraknya guru-guru melakukan demo. Tak tertutup kemungkinan, suatu saat ada demo para kepala sekolah. Yah...siapa tahu, kan?

Pertanyaan yang muncul adalah, apakah bom itu benar-benar akan kita biarkan untuk meledak, mengguncangkan dunia perkepalasekolahan kita? Apakah tidak dapat kita cegah? Memang diskusi tentang ini sudah sering terjadi pada saat kegiatan sosialisasi Permendiknas nomor 28 tahun 2010 ini. Jawaban yang diberikan pun beragam. Intinya tetap, agar kita mentaati aturan yang sudah ditetapkan ini. Kesan yang ditimbulkan jelas dan tegas. Harus taat pada permendiknas. Kearifan sangat dituntut dalam menghadapi hal ini. Pedoman pelaksanaan permendiknas nomor 28 tahun 2010 yang telah diterbitkan, ternyata belum dapat memberikan solusi permasalahan ini.

Sejujurnya, bila terjadi pengangkatan kepala sekolah yang belum memenuhi kualifikasi S1/D IV di daerah-daerah yang terpencil, seharusnya dapat dimaklumi. Hal ini, jauh lebih baik daripada tidak ada satupun orang yang mau menduduki jabatan kepala sekolah di daerah itu. Sepanjang orang yang diberi kepercayaan tersebut siap melaksanakan tugasnya secara konsekuen dan bertanggung jawab.

Selanjutnya, kita juga harus menyiapkan payung hukum untuk keadaan yang luar biasa ini. Tak usah berfikir muluk-muluk dalam mencari alternatif solusi permasalahan ini. Intinya, solusi yang diberikan harus tepat dan berbiaya murah serta dapat mengobati secara permanen. Mari kita pikirkan bersama!

PILOTING NASIONAL PROGRAM PENYIAPAN CALON KEPALA SEKOLAH

Lahirnya Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah merupakan bentuk pengendalian standar profesi kepala sekolah/madrasah. Hal ini didasarkan pada isinya yang memberikan acuan dalam hal penyiapan calon kepala sekolah/madrasah, proses pengangkatan kepala sekolah/madrasah, masa tugas, pengembangan keprofesian berkelanjutan, penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah, dan mutasi serta pemberhentian sebagai kepala sekolah/madrasah. Permendiknas tersebut lahir untuk menggantikan kepmendiknas nomor 162/U/2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah. Terdapat beberapa hal yang belum diatur dalam kepmendiknas 162/U/2003 terkait dengan penugasan guru sebagai kepala sekolah, yaitu

pendidikan dan pelatihan bagi calon kepala sekolah, sertifikasi kepala sekolah sebagai upaya penjaminan mutu kepala sekolah, dan pengembangan keprofesian berkelanjutan.

Semangat yang terkandung dalam permendiknas nomor 28 tahun 2010 adalah meningkatkan profesionalisme kepala sekolah dalam melaksanakan tugas. Peraturan ini sama sekali tidak menghilangkan peran bupati/walikota dalam menentukan sumberdaya terbaik untuk menjadi kepala sekolah. Guru yang akan diangkat menjadi kepala sekolah tetap dipilih oleh bupati/walikota melalui mekanisme yang telah ditentukan. Guru dimaksud tentunya orang-orang yang sudah memenuhi syarat baik administrasi maupun akademik sesuai ketentuan kriteria sebagaimana tercantum dalam permendiknas.



Sebelum diangkat oleh bupati/walikota menjadi kepala sekolah, seorang calon akan melalui proses yang disebut penyiapan calon kepala sekolah. Proses penyiapan ini diawali dari seleksi dan diakhir dengan pendidikan dan pelatihan (diklat) calon kepala sekolah. Peserta yang lulus diklat akan memperoleh sertifikat kepala sekolah dengan nomor unik kepala sekolah (NUKS). Proses seleksi dilakukan dalam dua tahap, yaitu seleksi administrasi dan seleksi akademik. Seleksi administrasi dilaksanakan oleh panitia yang ditunjuk oleh dinas pendidikan untuk menilai persyaratan-persyaratan sebagaimana tercantum dalam permendiknas nomor 28 tahun 2010 pasal 2. Peserta yang lolos seleksi administrasi akan mengikuti seleksi akademik yang dilakukan provider (penyelenggara) diklat terakreditasi yang ditunjuk oleh dinas pendidikan. Pada seleksi akademik peserta akan dinilai terkait dengan makalah kepemimpinan, penilaian potensi kepemimpinan, rekomendasi kepala sekolah dan pengawas sekolah serta penilaian kinerja sebagai guru. Peserta yang lolos seleksi akademis akan mengikuti

diklat dengan pendekatan in service learning 1 - on the job learning - in service learning 2 (in-on-in). Diklat akan dilaksanakan dalam 100 jam tatap muka (in) dan tiga bulan praktik lapangan (on). Peserta yang lulus diklat selanjutnya akan diverifikasi kembali terkait semua proses yang telah diikuti. Apabila hasil verifikasi menunjukkan yang bersangkutan telah memenuhi kriteria sesuai aturan maka kepadanya diberikan sertifikat bernomor unik. Dengan sertifikat ini maka yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk diangkat dan ditempatkan sebagai kepala sekolah oleh bupati/walikota. Setiap calon yang bersertifikat kepala sekolah akan berada dalam pool-I (daftar tunggu) yang siap untuk dipilih, diangkat, dan ditempatkan. Namun demikian agar terjadi keseimbangan antara formasi dan jumlah calon maka perlu dihitung kebutuhan kepala sekolah dua tahunan. Hal ini agar tidak terjadi penumpukan calon yang menunggu untuk diangkat. Sehingga sebelum proses seleksi dilakukan dinas pendidikan perlu menghitung terlebih dahulu kebutuhan kepala sekolah semua jenjang dalam dua tahun ke depan.

Sebagai sebuah sistem baru diperlukan kerjasama banyak pihak untuk mengimplementasikannya dalam cakupan wilayah dan jumlah peserta terbatas sebelum dilaksanakan secara menyeluruh dan masal sesuai amanat permendiknas 28 tahun 2010 bahwa pada tahun 2013 pemerintah, pemerintah provinsi, pemerintah kab/kota atau penyelenggara sekolah/madrasah wajib melaksanakan permendiknas ini. Terkait dengan hal tersebut pada tahun 2011 telah dilakukan piloting program penyiapan calon kepala sekolah di 20 kabupaten/kota pada 15 propinsi oleh LPPKS Indonesia. Pada tahun 2012 jumlah tersebut diperbesar pada seluruh propinsi dengan melibatkan

LPMP, LPPKS, dan PPPPTK.

Kriteria Kabupaten/Kota Daerah Piloting

1. Kriteria daerah piloting program penyiapan calon kepala sekolah adalah daerah yang memiliki komitmen untuk;
2. Menyediakan guru potensial sebagai calon kepala sekolah;
3. Mengikuti sistem rekrutmen, seleksi, dan diklat yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional;
4. Memprioritaskan calon kepala sekolah bersertifikat untuk diangkat dan ditempatkan sebagai kepala sekolah.(samsuri/principals)

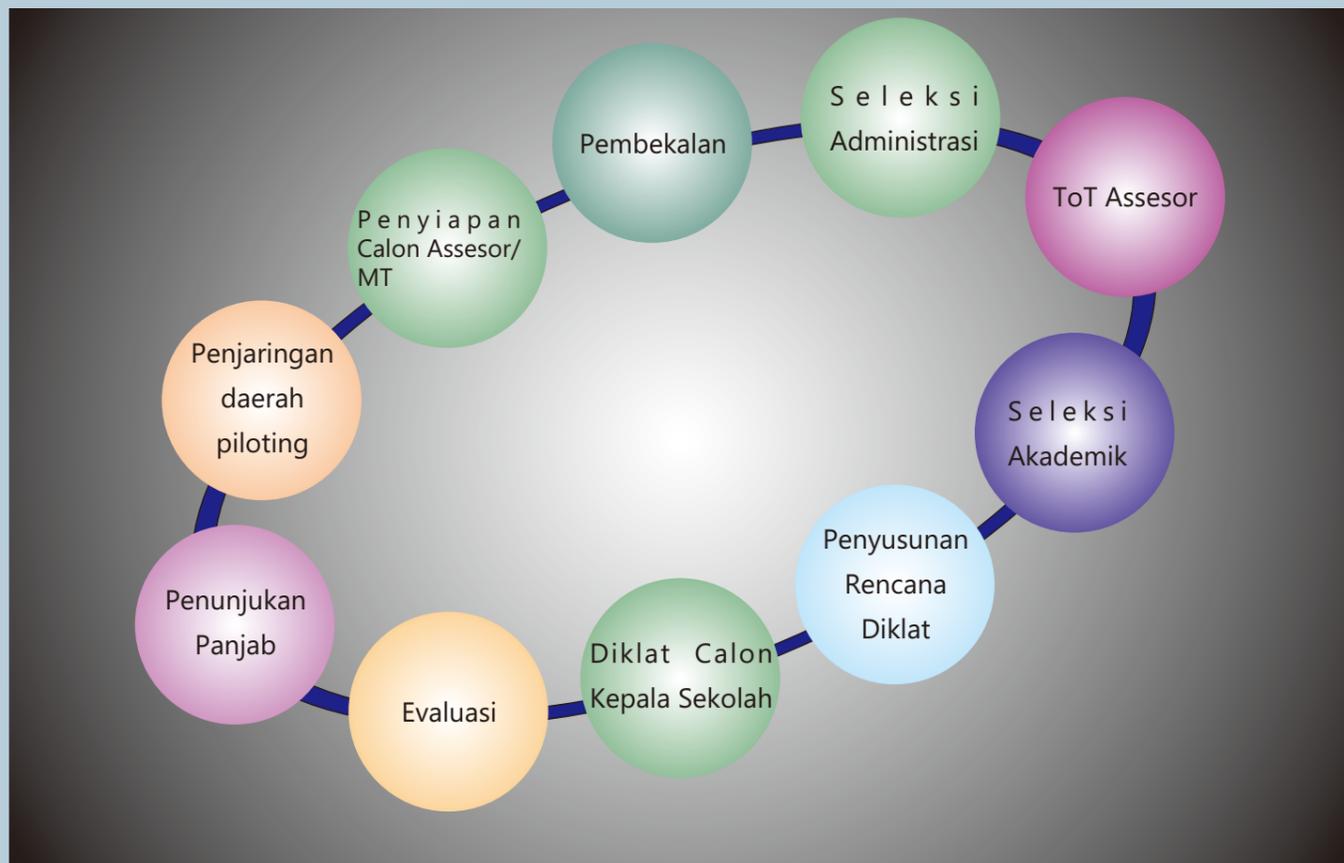
TEKNIS PELAKSANAAN PILOTING

LPMP/PPPPTK/LPPKS menunjuk penanggungjawab kegiatan piloting program penyiapan calon kepala sekolah;

1. Penanggungjawab melakukan penjaringan kab/kota daerah piloting sesuai jumlah pada RKAKL 2012 yang sudah disetujui.
2. Mempersiapkan minimal 6 widyaiswara yang akan diikutsertakan dalam ToT asesor PPK, makalah kepemimpinan, dan master trainer diklat calon kepala sekolah. LPMP/PPPPTK dapat mengirimkan WI yang sama atau berbeda pada setiap ToT yang diselenggarakan oleh LPPKS. Semua ToT yang dilakukan dalam kerangka mendukung piloting program penyiapan calon kepala sekolah.
3. Penanggungjawab bersama pejabat dinas pendidikan yang menangani rekrutmen kepala sekolah menghadiri kegiatan pembekalan yang diselenggarakan oleh LPPKS di solo.
4. Seleksi administrasi dapat dilaksanakan setelah kegiatan pembekalan. Sementara itu LPPKS mulai melakukan ToT bagi calon asesor dan master trainer.
5. LPMP/PPPPTK/LPPKS dapat melaksanakan seleksi akademik setelah ToT selesai dilaksanakan.

Seleksi akademik diikuti oleh 40 orang peserta dari setiap kab/kota daerah piloting ditambah 1 pejabat dinas dan 2 petugas administrasi dari dinas.

6. Setelah seleksi akademik dilaksanakan, selanjutnya LPMP/PPPPTK mengirimkan widyaiswara (master trainer) bersama seorang pejabat dinas pendidikan untuk mengikuti penyusunan rencana diklat calon kepala sekolah yang dilaksanakan oleh LPPKS.
7. Hasil yang diperoleh dalam penyusunan rencana diklat calon kepala sekolah digunakan dalam diklat calon kepala sekolah yang diikuti oleh 20 orang peserta tiap kab/kota piloting. Diklat dilaksanakan dengan pola *in service learning 1, on the job learning*, dan *in service learning 2* dengan durasi waktu 70 jam, 3 bulan, dan 30 jam.
8. Setelah diklat dilaksanakan, penanggung jawab kegiatan piloting LPMP/PPPPTK/LPPKS, 1 orang pejabat dinas pendidikan, 1 orang asesor, dan 1 orang peserta akan diundang untuk mengikuti kegiatan evaluasi penyelenggaraan piloting. Kegiatan ini akan dilaksanakan oleh LPPKS.(samsuri/principals)



Gambar 1. Langkah-Langkah Teknis Piloting

Sumber: Bank data LPPKS

Daerah Piloting 2012

DKI Jakarta	Solok	Sulsel	Banten
Jakarta Utara	Darmasraya	Minahasa Utara	Pandeglang
Jakarta Timur	Riau	Sulteng	Tangerang
Jakarta Selatan	Dumai	Donggal	Bangka
Jakarta Barat	Kampar	Sigi	Belitung
Jawa Barat	Jambi	Sulsel	Bangka
Cimahi	Kerinci	Pangkep	Bangka Tengah
Sukabumi	Tebo	Barro	Gorontalo
Depok	Merangin	Enrekang	Pohuwato
Kuningan	Sumsel	Sultra	Bone
Jawa Tengah	Banyuasin	Bombana	Bolango
Surakarta	OKU	Konawe Utara	Kab. Sijunjung
Purbalingga	Lampung	Maluku	Kab.Kutai Barat
Karanganyar	Metro	Ambon	Kab.Paser
Semarang	Pringsewu	Seram Barat	Kota Bontang
DI Yogyakarta	Kalbar	Bali	Kab. Ende
Sleman	Pontianak	Badung	Kab. Magelang
Bantul	Sambas	Denpasar	Kab. Sragen
Kulon Progo	Kalteng	NTB	Kab. Sukoharjo
Yogyakarta	Kapuas	Lombok Utara	Kab. Pekalongan
Jawa Timur	Gunung Mas	Sumbawa barat	Kab. Jombang
Sidoarjo	Kalsel	NTT	Kab. Cirebon
Lumajang	Banjarbaru	TTU	Kab. Ciamis
Bondowoso	Tabalong	TTS	Kab. Sumba Tengah
Bojonegoro	Kaltim	Papua	Kab.Sumedang
NAD	Kutai Timur	Manokwari	Kab. Banyuwangi
Aceh Besar	Kukar	Jayapura	Kab. Pacitan
Pidie	Sulut	Bengkulu	Kota Madiun
Sumut	Tomohon	Bengkulu	Kab. Madiun
Deli Serdang	Minahasa Utara	Bengkulu Utara	Kota Bekasi
Tapanuli Utara	Sulteng	Maluku Utara	Kota Banda Aceh
Sumbar	Donggal	Kep. Tidore	
Tanah Datar	Sigi	Kep. Sula	

Sumber: Bank data LPPKS



Kunjungan Pustendik Keagamaan ke LP2KS

Demi meningkatkan mutu penyelenggaraan Pendidikan dan Latihan (Diklat) di lingkungan Kementerian Agama, Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan berkunjung ke Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) Indonesia, Selasa (5/6).

Pada kesempatan itu, Kepala Pusdiklat Tenaga Teknis Pendidikan dan Keagamaan, Drs. H. Praptono Zamzam, M.Sc. hadir didampingi sejumlah staf lainnya, yakni Kasubid Pendidikan dan Pelatihan Tenaga Pelayanan Keagamaan, Nani Sutiaty, MM. dan Efa Ainul Falah, M.Ag. dan widyaiswara, Muh Afroji, S. Pd., MM. dan Waryadi,

M.Pd. Dalam kunjungannya, Praptono ingin lebih jauh mengetahui beberapa hal seputar LP2KS, di antaranya ruang lingkup tugas dan fungsi LP2KS, program diklat pembentukan jabatan fungsional dan program diklat penugasan tambahan guru sebagai kepala sekolah.

Rombongan Pusdiklat diterima Kepala LP2KS Indonesia, Prof. Dr. Siswandari, M.Stats., beserta Kasi Program dan Informasi, Drs I Nyoman Rudi K, MT. dan Kasubag Umum, G e n t u r S u l i s t i y o , S E . M M . Diungkapkan Siswandari, audiensi dan informasi seputar LP2KS ini merupakan langkah awal untuk menjajaki program penyiapan kepala sekolah di lingkungan Kementerian Agama.

"Tahun 2012 ini, kami berencana menggandeng Kemenag dalam hal penyiapan kepala sekolah, mengingat sekolah yang berbasis keagamaan jumlahnya tidak sedikit," jelas dia. (dina/principals)

Kepala Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan & Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK & PMP), Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd., menandai peresmian gedung Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) Indonesia Jumat (1/6) di Jatikuwung, Gondangrejo, Karanganyar, dengan pemukulan gong beberapa kali. Dalam sambutannya ia meminta seluruh pihak untuk mendukung program peningkatan mutu kepala sekolah. Kepala sekolah yang memiliki kecakapan manajerial, berjiwa wirausaha dan keterampilan merupakan modal utama ketika mereka menjadi pucuk pimpinan sekolah. Mereka tidak hanya bisa memberikan nasihat tanpa ada teladan bagaimana

konkretnya menjadi guru yang baik. Tepat atau tidaknya penyajian pembelajaran hanya dapat diketahui kepala sekolah apabila mereka memiliki kemampuan supervisi atau pengawasan utama di dalam kelas.

"Bukan zamannya lagi kepala sekolah menasihati guru mereka dengan kata-kata, sedangkan kepala sekolah itu sendiri tak bisa memberikan contoh," jelasnya di hadapan seratusan peserta yang di antaranya Bupati/walikota penerima LP2KS Appreciation, perwakilan Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP), Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga dan sejumlah pejabat di lingkungan LP2KS Indonesia, Ia juga meminta seluruh pihak untuk mendukung peningkatan mutu kepala sekolah. Pasaunya, adanya kebijakan otonomi daerah penerapan Permendiknas seolah-olah menjadi "tidak wajib".

"Sebenarnya penerapan Permendiknas No 28/2010 melindungi kepala sekolah itu sendiri, daerah pun tak lagi asal tunjuk kepala sekolah. Melalui LP2KS Indonesia, sudah memiliki konsep yang matang untuk menjadikan kepala sekolah yang bermutu," jelasnya.

(dina/principals)



Gedung LP2KS Indonesia Diresmikan



LP2KS Apreciation Untuk 8 Kabupaten dan 5 Kota

LP2KS *Appreciation* merupakan penghargaan yang diberikan oleh LP2KS kepada Kabupaten dan Kota yang mendukung implementasi Permendiknas No. 28 Tahun 2010. Ada delapan kabupaten dan lima kota yang mendapat penghargaan tersebut. Delapan kabupaten tersebut adalah Bogor, Jenepono, Karanganyar, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Purbalingga, Magelang, Paser. Sedangkan lima kota yang mendapat penghargaan itu adalah Balikpapan, Bontang, Madiun, Magelang, Samarinda. Penghargaan diberikan oleh Kepala Badan Pengembangan Sumberdaya Manusia Pendidikan dan Kebudayaan & Penjaminan Mutu Pendidikan (BPSDMPK & PMP), Prof. Dr. Syawal Gultom, M.Pd., usai memberikan sambutan dalam rangka peresmian gedung kantor LP2KS. (nh/principals)

nico lppks



nurhidayahprncipals



Sumpah PNS LPPKS Indonesia

Kepala Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia, Prof Dr Siswandari, MStats berpesan tiga hal penting pada saat Upacara Pengambilan Sumpah Pegawai Negeri Sipil (PNS) LPPKS Indonesia, Selasa (8/5).

Adapun tiga hal yang pesan penting itu: pertama, sikap loyal pada pemerintah Indonesia. Pesan tersebut bermakna agar pegawai dan staf pemerintah senantiasa bersikap setia dan penuh pengabdian. Bagaimana pun kondisi pemerintahan dan negara saat ini, sikap loyal yang terhadap pemerintah yang membesarkan bangsa ini wajib ditegakan dan dijunjung tinggi.

"Loyal memiliki makna setia, dalam kesetiaan itu terdapat pengabdian. Dan dalam pengabdian itu berarti ada rasa ikhlas yang tanpa batas," tegasnya.

Pesan kedua yang disampaikan yakni sikap idealis, tetap menjadi pribadi yang idealis di manapun Anda berada. Tak dipungkiri keadaan pemerintah yang karut marut menggoyahkan mental untuk bertindak tidak baik. Diungkapkan Siswandari, seorang yang idealis akan tetap berdiri tegak di atas kebenaran, meski lingkungan yang berada sekelilingnya berpengaruh menggoyahkan sikap tersebut.

"Milikilah idealisme itu. Seorang yang idealis memiliki kecintaan luar biasa pada negara."

Lebih lanjut, dia menyampaikan rasa cinta negara tersebut berarti mampu membuktikan dengan cara bekerja keras. Sikap mengabdikan yang tertanam dalam diri ini akan membimbing seseorang melakukan kerja terbaik dan penuh semangat. "Pengabdian yang tanpa mengatakan sesuatu, membuktikan cinta pada negara."

Negara ini membutuhkan sukarelawan. Dan siapakah sukarelawan LPPKS Indonesia itu? Dia adalah seorang yang memikirkan pendidikan, memiliki visi dan misi memajukan pendidikan di negara, melalui pengembangan dan pemberdayaan kepala sekolah di Indonesia. Siswandari meyakini dengan tiga sikap loyal, idealis dan cinta pada negara, PNS LPPKS Indonesia mampu tampil beda dan unggul.

"Sukarelawan-sukarelawan di negara ini sangat sedikit. Demi kualitas, demi kemajuan negara yang baik dari waktu ke waktu, semangat yang seperti Anda sumpahkan harus terjaga."

Pesan tersebut merupakan bekal bagi 10 pegawai yang mengambil sumpah PNS LPPKS Indonesia dan juga seluruh staf serta dihadiri pula, Kepala Bagian Umum, Gentur Sulisty, SE, MM, Kasi Program dan Informasi, Drs I Nyoman Rudi Kurniawan, MT, Kasi Peningkatan Kompetensi, Dr Abdul Kamil Marisi, dan Rohaniwan. (dina/principals)



negara Indonesia, hati Bill Gould tersentuh. Sehingga Bill meluangkan waktu khusus untuk membantu dan mengajarnya agar dapat lebih memahami dan menguasai filosofi dan teknik Transformational Thinking secara lebih mendalam. Dan ia merupakan satu-satunya orang yang mendapat kesempatan untuk bisa belajar one-on-one selama tiga hari penuh dengan Bill Gould.

Selanjutnya ia mendapat kesempatan langka untuk bisa belajar Abhidhamma - filosofi dan psikologi Buddhis mengenai kesadaran/pikiran, proses timbul dan tenggelamnya kesadaran/pikiran, faktor-faktor mental, bentuk-bentuk materi, dan Nibbana-secara langsung dari satu-satunya pakar Abhidh



amma di Indonesia, Bapak Pandit J. Kaharuddin. Apa yang dipelajari dalam Abhidhamma sangat membantunya untuk memahami proses dan cara kerja pikiran manusia.

Perjalanan Karir

Pembelajaran tak kenal lelah yang ia lakukan dengan membaca sangat banyak literatur, hasil penelitian terkini, dan berbagai jurnal ilmiah mengenai psikologi dan cara kerja pikiran, yang diintegrasikan dengan pengalamannya melakukan terapi kepada para klien-nya, memberikan ia pemahaman yang unik dan mendalam mengenai proses transformasi diri yang hakiki.

Akumulasi dari berbagai pemikiran transformatif, pengharapan, impian, kerinduan, dan kepedulian yang tulus untuk kemajuan generasi muda dalam mengembangkan diri dan meraih keberhasilan hidup telah ia tulis ke dalam berbagai bukunya dan menjadi sumber inspirasi luar biasa bagi banyak orang. Buku yang telah ditulis dan diterbitkan antara lain: *Born to be a Genius*, *Genius Learning Strategy*, *Apakah IQ Anak Bisa Ditingkatkan?*, *Manage Your Mind for Success*, *Hypnosis : The Art of Subconscious Communication*, *Becoming a Money Magnet*, *Kesalahan Fatal dalam Mengejar Impian*, *Hypnotherapy : The Art of Subconscious Restructuring*, *Cara Genius Menguasai Tabel Perkalian*, *Kesalahan Fatal dalam Mengejar Impian 2*, *Five Principles to Turn Your Dreams into Reality*, *The Secret of Mindset*, *Quitters Can Win*, dan *Quantum Life Transformation*.

Selain menulis buku-buku best seller ia juga mengajarkan cara untuk melakukan perubahan diri melalui pelatihan yang dirancang dengan

sangat hati-hati sehingga mampu membantu setiap peserta pelatihannya berubah, mengalami ekspansi, dan peningkatan kesadaran dengan sangat cepat. Ia banyak memberikan seminar dan loka karya, baik untuk publik, lembaga pendidikan/universitas, dan perusahaan terkemuka di berbagai kota besar di Indonesia dan di luar negeri.

Tidak hanya cukup menjadi penulis handal dan pembicara seminar, Adi, melalui pemikiran, perhatian, pergumulan batin, harapan akan masa depan yang lebih baik bagi generasi muda dan bangsa Indonesia, seperti yang telah dituangkan ke dalam semua bukunya, telah menerapkan seluruh ilmu yang diperolehnya dengan sangat berhasil di sekolah Anugerah Pekerti yang didirikan di Surabaya bersama istrinya. Sekolah Anugerah Pekerti diharapkan akan menjadi contoh bagi sekolah lain dalam menyelenggarakan pendidikan yang manusiawi, yang memanusiaikan manusia, menghargai keunikan anak, dan menyiapkan anak untuk mencapai keberhasilan hidup yang bermakna. Sekolah Anugerah Pekerti diharapkan akan menjadi *Center of Excellence dan Education for Life*.

Karya lain yang dihasilkannya ialah, Adi bersama kawannya Ariesandi mendirikan *Genius Learning Center (GLC)*. GLC menyelenggarakan program intensif *Super Camp – Manage Your Mind for Success* yang mengajarkan hal-hal mendasar yang dibutuhkan manusia untuk bisa mencapai keberhasilan hidup secara holistik.

Tak cukup sampai di situ, ia juga mendirikan *Quantum Hypnosis Indonesia*, lembaga pelatihan dan sertifikasi hipnoterapis terkemuka di Indonesia yang menetapkan standar pelatihan tinggi, baik pada lama waktu belajar yaitu 100 jam tatap muka di kelas dan juga pada kurikulum atau materi yang diajarkan yang sangat lengkap, komprehensif, dan selalu di-update. *Quantum Hypnosis Indonesia* saat ini telah berhasil mencetak hipnoterapis andal yang telah terbukti mampu menangani berbagai kasus klinis secara cepat, tepat, efektif, efisien, dan dengan hasil terapi permanen.

Ia juga merupakan satu-satunya orang yang dipercaya untuk meneruskan karya Anna Wise, satu-satunya pakar *Mind Mirror* di dunia yang telah menyelenggarakan pelatihan *The Awakened Mind* selama lebih dari 20 tahun di *Essalen Institute, Big Sur,*

California. Hasil riset Anna Wise selama lebih dari 35 tahun diajarkan secara private one-on-one kepadanya sebelum Anna Wise meninggal. Pengetahuan yang dipelajari dari Anna Wise, Tom Silver, dan Sean Adam telah membantunya mengalami lompatan quantum dalam memahami cara kerja pikiran hingga ke level tidak pernah bayangkan sebelumnya.

Satu impian sederhana yang membuatnya sangat fokus, terus belajar, mengembangkan, dan meningkatkan dirinya yaitu keinginannya untuk menjalani suatu kehidupan yang bermakna bagi dirinya, bagi keluarganya, dan bagi sesamanya. Prinsip hidup yang menjadi mercusuar eksplorasi hidup dan kehidupannya yaitu kebermaknaan hidup dinilai bukan dari berapa banyak yang bisa ia dapatkan dari kehidupan tetapi berdasarkan berapa banyak yang bisa ia kembalikan kepada kehidupan melalui karya hidupnya. **(indah rini/principals)**

DATA PRIBADI

Nama

Adi W. Gunawan

Tempat/tgl. lahir

Tarakan, Kalimantan Timur, 37 tahun

Pendidikan

SD dan SMP Kristen Tunas Kasih Tarakan
SMA di SMAK Santo Yusup, Malang.
Teknik Elektro di STTS (Sekolah Tinggi Teknik Surabaya) Surabaya.

Istri

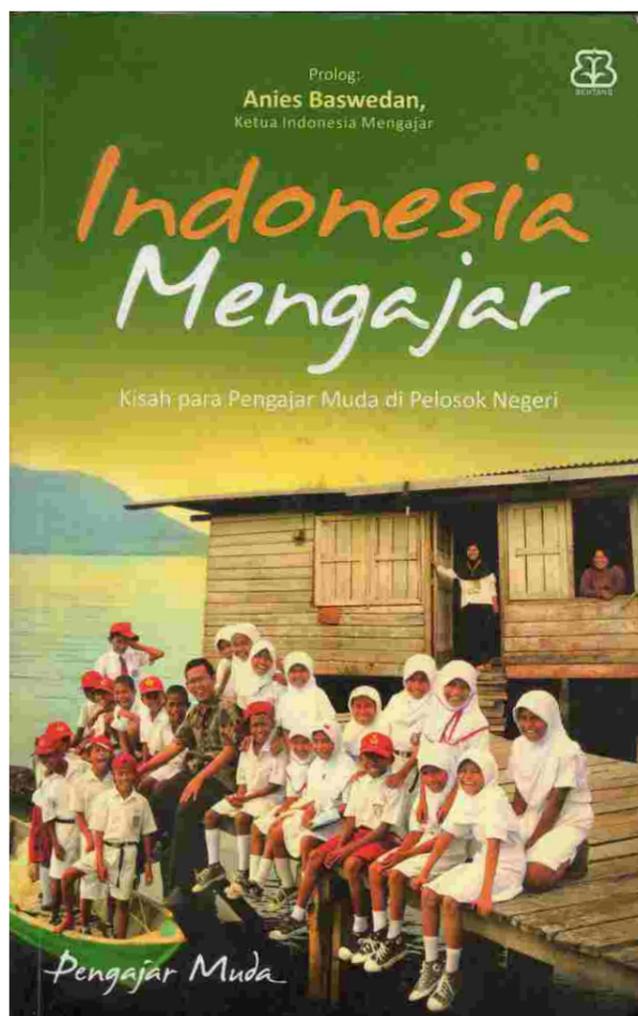
Stephanie Rosaline C, S.E

Anak

Dyah Ayu Kusumawardani
Dyah Ayu Kumalasari G.
Dyah Ayu Permatasari G.

Buku

Panggilan Jiwa Itu Bernama Mengajar



Judul Buku
INDONESIA MENGAJAR

Pengarang
Pengajar Muda
Tahun Terbit
2011

Penerbit
Bentang
Halaman

322 halaman + xviii; 13 x 20,5 cm

Ketika menyaksikan sebuah pemandangan dimana seorang anak muda bangsa yang masih muda, mampu melakukan hal-hal yang orang kebanyakan enggan melakukannya, kita akan merasa terharu, kasihan, dan akhirnya bangga. Seorang pemuda yang dengan sepenuh hati melakukan tugas mulia untuk mengajar di pelosok desa yang tidak gampang diakses dunia luar. Tak ada keluhan, tak ada rasa putus asa, karena tekad yang sudah bulat, mengabdikan dan berperan serta mencerdaskan anak bangsa.

Mereka para pengajar muda, adalah pemuda pilihan yang tergerak hatinya untuk ikut memajukan pendidikan di negeri ini. Mereka sebenarnya mempunyai pilihan untuk memperoleh pekerjaan yang lebih "enak" dibandingkan terjun ke daerah pelosok untuk mengajar. Namun, mereka rela untuk meninggalkan masa-masa memperoleh pekerjaan yang mapan, dengan fasilitas yang memadai. Karena niat yang telah bulat, sehingga mereka tak surut sekalipun harus terputus dengan dunia luar yang jelas-jelas lebih mudah diakses.

Membaca buku ini terasa sesak di dada menahan haru. Karena melihat carut marut dunia pendidikan kita. Ternyata ada sekumpulan anak muda yang mau bersusah-susah demi pendidikan anak bangsa. Buku ini merupakan kumpulan kisah para pengajar muda yang mengikuti program Gerakan Indonesia Mengajar, yang diumumkan pada Mei 2010. Sebanyak 1.383 anak muda yang siap menjadi guru di daerah terpencil, di Indonesia dan mengikuti seleksi dengan sebanyak 50 pengajar muda yang terpilih dikirim ke daerah-daerah pelosok di Indonesia.

Cerita mereka seharusnya bisa menginspirasi para tenaga pendidik untuk lebih bersemangat dalam menyampaikan ilmu kepada para siswa.

resensiresensiresensiresensiresensiresensiresensiresensiresensiresensiresensiresensi

Semangat para pengajar muda, yang mengajar di pelosok daerah, dapat menjadi contoh untuk pengajar-pengajar lain, terutama mereka yang mengajar di kota, yang fasilitasnya jauh lebih komplis dan mudah. Meskipun tinggal di daerah terpencil, dengan segala keterbatasannya, seperti tidak ada listrik, sinyal ponsel, bahkan televisi, tidak menyurutkan semangat mereka untuk "menularkan" ilmu yang mereka peroleh selama mengenyam bangku pendidikan.

Kisah mereka selama mengajar di daerah terpencil di negeri ini, seperti Majene, Bengkulu, Halmahera Selatan, dan lain-lain, mereka tuangkan dalam sebuah cerita pendek. Kisah sedih, haru, senang, kecewa semua mereka alami dan itu tidak membuat mereka patah semangat. Mereka tetap melanjutkan "tugas" mereka sebagai pengajar muda.

Salah satu kisah yang menarik adalah kisah yang ditulis oleh Erwin Puspaningtyas Irjayanti, pengajar muda Majene. Penulis yang berasal dari Klaten ini menceritakan pengalamannya mengajar di Majene. Judulnya Rizki, My Genius Student. Dalam ceritanya, dikisahkan tentang salah seorang muridnya yang duduk di bangku kelas 3, bernama Rizki. Rizki dikenal jarang berangkat sekolah, dan dia tinggal di Tamaluppu, sebuah tempat terpencil yang hanya terdiri dari 13 rumah, tidak ada listrik dan sinyal telepon selular. Sekolahnya hanya dapat ditempuh dengan jalan kaki dari Passau.

Dikarenakan letak Tamaluppu yang jauh, hanya setiap Selasa dan Jumat pukul 15.00 saja pengajar muda itu mengajar anak-anak di sana. Ketika pengajar muda mengajar, Rizki jarang terlihat. Dia hanya mengintai dari tempat lain. Namun, ternyata ketika Rizki mengintai, dia cukup memperhatikan. Tanpa disangka-sangka, Rizki mampu mengerjakan soal yang diberikan oleh pengajar muda.

Dari kisah di atas, dapat dilihat betapa semangatnya para pengajar muda dalam memajukan pendidikan di Indonesia. Meskipun harus melewati rintangan yang sulit, namun pengajar muda masih tetap bersemangat untuk mengajar.

Buku ini berisi banyak cerita dengan gaya bahasa yang beraneka warna, karena mereka

memiliki latar belakang yang berbeda-beda dalam menuliskan kisah mereka. Sehingga dari berbagai cerita pendek yang disajikan, tidak semua menarik untuk dibaca. Buku ini juga dilengkapi dengan foto-foto kegiatan belajar mengajar, sehingga membuat pembaca tidak hanya membayangkan namun memiliki gambaran nyata. (siti budiah/principals*)

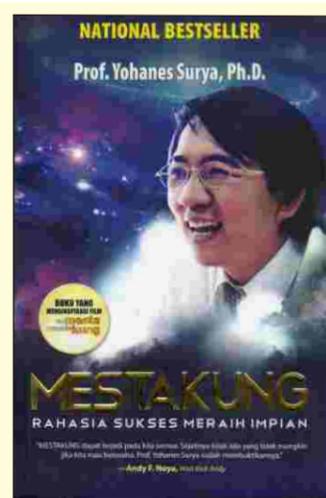
* Staf Seksi Peningkatan Kompetensi
Sekarang sedang menyelesaikan studi di Naruto University,
Kota Naruto, Propinsi Tokushima Jepang
Jurusan International Education Cooperation

"Buku ini membuat kita tersenyum, terharu, dan berdecak kagum penuh rasa bangga. Sebuah ajakan sosial dengan contoh cemerlang yang melampaui kata-kata" - Najwa Shihab, Presenter

"Pengajar Muda Indonesia Mengajar turut mewujudkan Indonesia menjadi bangsa yang besar dan hebat. Dukung mereka!" Tri Mumpuni, Social Entrepreneur dan Peraih Ramon Magsaysay Award 2011.

Buku

Raihlah Mimpimu Setinggi Mungkin



Judul Buku
MESTAKUNG
Rahasia Sukses
Meraih Impian
Penulis
Prof. Yohanes Surya, Ph.D
Penerbit
Kaifa
Tahun terbit
2012
Halaman

Tahun 2006 bagi Tim Olimpiade Fisika Indonesia merupakan tahun yang sangat bersejarah. Untuk pertamakalinya, siswa Indonesia menjadi juara dalam Olimpiade Fisika Internasional. Suatu prestasi yang bagi sebagian besar orang dianggap mustahil untuk diraih, namun ternyata bisa menjadi kenyataan.

Belajar dari fenomena kritis (critical phenomena) dalam fisika. Ketika kita menuangkan pasir sedikit demi sedikit ke atas lantai, pasir akan membentuk sebuah bukit pasir kecil. Bukit pasir ini semakin lama semakin besar dan makin tinggi sampai pada ketinggian tertentu yang disebut sebagai ketinggian kritis. Pada ketinggian kritis tersebut terjadi keanehan, setiap butir pasir akan mulai bergerak mengatur dirinya sedemikian rupa sehingga kemiringan bukit pasir akan tetap sama.

Dari sanalah prinsip mestakung (seMESTA menduKUNG) berawal. Bukan hanya pada fisika hal ini juga terjadi biologi, ekonomi, sosial kemasyarakatan dan lain-lain. Saat seseorang atau sekelompok orang dalam keadaan kritis maka semesta akan mendukung mencari jalan keluar.

Dalam buku ini di berikan kisah-kisah mestakung. Seperti Pak Gultom yang mampu

melompat hampir setinggi 1,5 meter saat mencuri mangga, Alam yang berkeringat saat di daulat untuk mengikuti lomba menyanyi, serta Joni yang berhasil mencapai target 30 miliar. Ada juga kisah-kisah menarik dan lucu dari perjalanan Tim Olimpiade Fisika Indonesia, mulai dari anak-anak indonesia peserta olimpiade mulai mengeluh karna rambutnya mulia rontok, sampai membersihkan ikan hasil pancingan di bak mandi, dan makan ikan seminggu penuh sampai mual. Sebuah pengalaman luar biasa yang menginspirasi.

Haruskah kita menunggu untuk berada dalam kondisi kritis? Jawabannya tentu tidak. Untuk berada di kondisi kritis kita hanya perlu menetapkan sasaran setinggi mungkin dan memulai melakukan langkah pertama untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Nanti mestakung akan terjadi dan memberikan jalan kita dalam mencapai sasaran yang tinggi yang telah kita buat.

Apa yang harus kita lakukan agar terjadi mestakung? Pada bagian terakhir Prof. Yohanes Surya memberikan tiga hukum mestakung yang dikenal dengan KRILANGKUN (Kritis, LANGkah, tekUN), yaitu:

- Dalam setiap kondisi kritis ada jalan keluar
- Ketika kita melangkah, terlihatlah jalan keluar
- Ketika kita melangkah dengan tekun, terjadilah mestakung

Jangan pernah menyerah. Jangan pernah mengeluh dengan hambatan dan rintangan. Sebab di dalam hambatan dan rintangan itu mestakung itu bersarang. Mestakung akan mengubah hal yang mustahil menjadi kenyataan. Kekuatan mestakung adalah doa.

Buku ini layak dibaca karena mampu menginspirasi kita dalam mencapai mimpi-mimpi besar kita. Apapun mimpi kita. Tidak ada yang tidak mungkin! (adi syaefudin)



Trimo, M.Pd

Terlahir dengan nama yang sangat singkat TRIMO, di Boyolali 28 Agustus 1970 tepatnya di desa Juwangi, sebuah desa yang letaknya 65 km dari pusat kota Boyolali. Pendidikan SD-SMP diselesaikan di daerah Juwangi, kemudian SPGN Semarang (1988), D2 PGSD IKIP Negeri Semarang (1992), S1 Teknologi Pendidikan Unnes (1994), S2 Manajemen Pendidikan Unnes (2004), dan saat ini masih menyelesaikan S3 Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Semarang. Tahun 1993 ia diangkat sebagai guru SDN Kedungsuren 04 Kaliwungu Kabupaten Kendal, tahun 2003 dan menjadi Kepala Sekolah termuda di Kab. Kendal. Menikah tahun 1995 dengan Rustantiningsih dan dikarunia 3 anak (Harum Sunya Iswara 1997, Yonna Aparacitta 2002, dan Rakyana Maharaja Krishna 2009).

MENCINTAI KETIDAKSEMPURNAAN SECARA SEMPURNA



GOOD PRINCIPALS IS A GOOD SCHOOL



Berbicara tentang kepemimpinan dan kompetensi kepala sekolah sebagai sebuah sistem yang kompleks terdiri dari sejumlah komponen yang saling terkait dan terikat satu sama lain, yaitu : kepala sekolah, guru, kurikulum, siswa, bahan ajar, fasilitas, dana, orang tua dan lingkungan. Komponen kepala sekolah merupakan komponen terpenting karena kepala sekolah merupakan salah satu input sekolah yang memiliki tugas dan fungsi paling berpengaruh terhadap keberlangsungan proses pendidikan di sekolah.

Desentralisasi dengan kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) menuntut kepala sekolah tidak hanya menjadi seorang manajer yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif, namun juga dituntut menjadi pemimpin yang mampu menciptakan visi yang terkait dengan sekolah, meminjam istilah Gardner (1983) sebagai "manajer pemimpin". dalam menjalankan proses persekolahan.

Slamet PH (2002) menyebutkan kompetensi yang wajib dimiliki kepala sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya secara optimal yaitu sekolah harus memiliki wawasan ke depan (visi) dan tahu tindakan apa yang harus dilakukan (misi) serta paham benar cara yang akan ditempuh (strategi), memiliki kemampuan pengambilan keputusan dengan terampil, memiliki kemampuan memobilisasi sumberdaya yang ada untuk mencapai tujuan dan mampu menggugah bawahannya untuk melakukan hal-hal penting bagi tujuan sekolahnya. Disamping itu kemampuan untuk membangun partisipasi dari kelompok-kelompok kepentingan sekolah (guru, siswa, orangtua siswa, ahli, dsb.) sehingga setiap

keputusan yang diambil merupakan keputusan partisipatif.

Permendiknas No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah mensyaratkan untuk menjadi kepala sekolah profesional harus kompeten dalam menyusun perencanaan pengembangan sekolah secara sistemik; kompeten dalam mengkoordinasikan semua komponen sistem sehingga secara terpadu dapat membentuk sekolah sebagai organisasi pembelajar yang efektif; kompeten dalam mengerahkan seluruh personil sekolah sehingga mereka secara tulus bekerja keras demi pencapaian tujuan institusional sekolah, kompeten dalam pembinaan kemampuan profesional guru sehingga mereka semakin terampil dalam mengelola proses pembelajaran; dan kompeten dalam melakukan monitoring dan evaluasi sehingga tidak satu komponen sistem sekolah pun tidak berfungsi secara optimal, sebab begitu ada satu saja diantara seluruh komponen sistem sekolah yang tidak berfungsi secara optimal akan mengganggu pelaksanaan fungsi komponen-komponen lainnya. Kompleksitas sekolah sebagai satuan sistem pendidikan menuntut adanya seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Kepala sekolah yang memiliki kompetensi tinggi mutlak dibutuhkan untuk membangun sekolah berkualitas karena kepala sekolah sebagai pemegang otoritas dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah perlu memahami proses pendidikan di sekolah serta menjalankan tugasnya dengan baik, sehingga proses penyelenggaraan pendidikan di sekolah dapat berjalan sesuai dan sejalan dengan upaya-upaya

pencapaian tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Maju mundurnya suatu sekolah tidak terlepas dari peran Kepala Sekolah, karena "Kepala Sekolah berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah".

Pembahasan

Arifin Abdulrachman (2004:16) berpendapat bahwa: "tidak semua pemimpin dapat mempengaruhi dan menggerakkan orang lain dalam rangka mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, sebab orang lain baru dapat dipengaruhi/digerakkan jika: 1) Ada kemampuan pada pemimpin untuk menggunakan teknik kepemimpinan, 2) Ada sifat-sifat khusus pada pemimpin yaitu sifat-sifat kepemimpinan yang mempengaruhi jiwa orang-orang sehingga kagum dan tertarik pada pemimpin tersebut".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa untuk mempengaruhi atau menggerakkan orang lain agar dengan penuh kesadaran dan senang hati bersedia melakukan dan mengikuti kehendak pemimpin maka pemimpin tersebut harus memiliki kemampuan dan memiliki sifat-sifat khusus. Sedangkan sifat-sifat yang harus dimiliki pemimpin menurut Harold Koontz dan Cyrill O'Donnell (1990:21), yaitu: 1) Memiliki kecerdasan melebihi orang-orang yang dipimpinnya, 2) Mempunyai perhatian terhadap kepentingan yang menyeluruh, 3) Mantap dalam kelancaran berbicara, 4) Mantap berpikir dan emosi, 5) Mempunyai dorongan yang kuat dari dalam untuk memimpin, 6) Memahami kepentingan tentang kerjasama.

Untuk mencapai efektivitas dalam kepemimpinannya, kepala sekolah harus memiliki

tiga keterampilan konseptual berkaitan dengan keterampilan untuk memahami dan mengoperasikan organisasi. Keterampilan manusiawi berkaitan dengan keterampilan bekerjasama, memotivasi dan memimpin. Keterampilan teknis berkaitan dengan keterampilan dalam menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu.

Rekrutmen Calon Kepala Sekolah Yang Baik

Untuk melahirkan kepala sekolah yang profesional dibutuhkan sistem yang baik dan kondusif, baik dalam proses rekrutmen maupun pembinaan. Dari proses rekrutmen yang sarat KKN mustahil dilahirkan seorang kepala sekolah yang profesional. Dibutuhkan sistem rekrutmen yang berfokus pada kualitas dan pembinaan yang berorientasi pada kinerja dan prestasi dengan "reward & punishment" yang tegas dan konsekuen untuk melahirkan kepala sekolah yang tangguh.

Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/Madrasah di antaranya menguraikan syarat-syarat dan tahapan yang harus dilalui seorang guru untuk dapat diberi tugas tambahan sebagai kepala sekolah/madrasah. Salah satu tahapan tersebut adalah bahwa guru harus mengikuti program penyiapan calon kepala sekolah/madrasah yang meliputi rekrutmen, seleksi dan pendidikan dan pelatihan calon kepala sekolah/madrasah. Pada tahap rekrutmen, setelah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota memproyeksikan kebutuhan kepala sekolah dua tahun mendatang kemudian mengumumkan kepada seluruh kepala sekolah agar menyampaikan dan

Drs. Susanta,MM
Kepala SMK 2 Surakarta

DIKLAT PROGRAM PILOTING BUKAN SEKADAR FORMALITAS

Kegiatan pelatihan dan pendidikan (diklat) dalam program piloting yang digelar Dinas Pendidikan dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) Indonesia bagi peserta tak ubahnya seperti sedang melakukan proses penggemblengan di kawah candradimuka. Dalam diklat tersebut, para peserta yang terdiri dari calon kepala sekolah selama tiga bulan dilatih mempertajam pengetahuan sebagai calon kepala sekolah mengenai kepemimpinan, manajerial, dan jiwa kewirausahaan yang mereka miliki. Dan tentunya, tidak semua peserta dijamin lulus karena banyak hal yang menjadi faktor penentuan kelulusan.

Pelatihan ini tentunya menjadi kesempatan dan pengalaman bagi mereka yang haus tambahan akan ilmu pengetahuan. Tidak hanya sekedar menampilkan kinerja terbaik pada saat pelatihan, akan tetapi nantinya mereka harus mampu mengaplikasikan apa yang mereka peroleh selama diklat dalam praktik kegiatan pembelajaran di sekolah masing-masing. Terkait dengan itu, seleksi calon kepala sekolah ini merupakan proses awal yang tak boleh dipandang sebelah mata. Mereka tak hanya lulus tes

namun juga mental yang manajerial kepemimpinan

Sikap dan seo

secara administratif memiliki sikap teruji di bidang dan n.

mental rang pemimpin yang dimaksud adalah h



mereka yang bijak menghadapi persoalan, inovatif dan berkeinginan kuat untuk memajukan masa depan pendidikan yang diembannya, di lingkungan sekolah ataupun secara lebih luas lagi, yaitu kemajuan pendidikan secara nasional. Untuk tugas mulia ini, sayang sekali apabila posisi kepala sekolah diisi orang yang masih setengah hati dalam menjalankan tugasnya sebagai kepala sekolah. Diklat kepemimpinan ini bukan formalitas belaka. Lebih dari itu kegiatan ini bagus untuk menumbuhkan motivasi, inovasi di lingkungan kerja, yakni lingkungan kegiatan belajar dan mengajar.

Ada energi yang tak sama ketika peserta mengikuti program pelatihan calon kepala sekolah dan penguatan bagi kepala sekolah. Mereka yang masih berpredikat calon kepala sekolah dianggap lebih antusias mengikuti kegiatan pelatihan bagi kepala sekolah. Mereka betul-betul mengurus kemampuan berinovasi dan berkeaktifitas. Di sisi lain, program penguatan yang ditujukan pada kepala sekolah seolah-olah hanya dianggap "pelengkap" dan bukan menjadi hal esensi. Kemampuan mereka yang masih dirasa kurang di bidang manajerial yang muncul seakan menjadi hal yang tidak harus segera diubah dan diperbaiki.

Harus diakui, menciptakan lingkungan kerja yang produktif dan inovatif bukan hal yang gampang. Apalagi tak sedikit pihak yang enggan diajak kerjasama karena berbagai sebab yang kadang tak jelas. Oleh karena itu dibutuhkan mental pemimpin yang bisa ngemong, ngayomi, dan mau menuntun untuk masa depan pendidikan yang lebih maju dan berkualitas. Dari sekian banyak kegiatan berupa penugasan dalam diklat, penugasan yang paling mengena sasaran yakni ketika seluruh peserta terjun ke lapangan. Mereka dituntut mampu menjadi manajer bagi sekolah lain yang kemungkinan besar memiliki iklim kerja yang berbeda dibanding di sekolahnya. **(dina/principals)**

SMA Muhammadiyah 2 Solo

Giatkan Semangat Belajar Melalui Metode Edutainment

Sejumlah pekerja bangunan tampak sibuk membenahi taman dan cat tembok yang terlihat usang ketika memasuki gedung berlantai III SMA Muhammadiyah 2 Solo yang beralamat di Jalan Yosodipuro No. 95, Mangkubumen, Solo, beberapa minggu lalu. Fisik bangunan sekolah yang dipercantik ini memang disiapkan secara khusus, untuk menyambut kedatangan mantan Pemimpin Pusat (PP) Muhammadiyah, Prof. Dr. Muhammad Amien Rais MA. atau yang akrab disapa Amien Rais untuk meresmikan Humanizing The Classroom yang merupakan penerapan metode Edutainment.



BELAJAR- Sejumlah murid mengikuti kegiatan belajar di kelas Matematika.

“Metode Edutainment ini berasal dari kata education yang berarti pendidikan dan entertainment yang berarti hiburan. Dengan demikian, edutainment merupakan pendidikan yang menghibur dan menyenangkan bagi murid maupun guru.” Demikian diungkapkan Kepala SMA Muhammadiyah 2 Solo, Sri Darwati S.Pd., M.Pd,

“Kami membikin konsep Edutainment yang menggabungkan sistem moving class (kelas yang berpindah-pindah), thematic class (kelas bertema) dan entertainment (hiburan),” jelas dia saat dijumpai Prinsipals di sela-sela kesibukannya.

Metode yang efektif diterapkan pada Februari lalu, diwujudkan dalam bentuk humanizing the classroom atau memansuaikan ruang kelas. Secara rinci, Sri Darwati memaparkan konsep humanizing class yang menempatkan ruang kelas tidak hanya sebagai tempat namun juga dapat menjadi media belajar. Ada beberapa kelas yang didesain unik dan menarik dengan beragam kelengkapan laboratorium kecil sebagai sarana penunjang. Sementara, penataan kursi pun disesuaikan kebutuhan pelajaran apakah dibentuk formasi chevron efektif atau penataan kursi yang disusun miring membentuk huruf “V”. Maupun membentuk formasi “U Ganda” yang memudahkan

murid-murid melakukan diskusi pada saat jam pelajaran berlangsung.

Sejumlah ruangan yang disusun secara khusus tersebut, di antaranya kelas geografi, bahasa Jawa, matematika, sejarah, ekonomi dan lainnya. Menurut dia, kelas ini bisa dimanfaatkan semua murid dari kelas X-XII, rencananya konsep ini akan terus dikembangkan sesuai dengan kebutuhan.

Mengapa dipilih konsep pembelajaran dengan mengajak murid-murid berpindah dari satu ruang ke ruang berikutnya? Apakah hal ini tidak merepotkan guru maupun murid? Dia mengungkapkan konsep belajar dengan cara berpindah-pindah tempat ini dinilai paling cocok diterapkan lantaran sebagian besar murid memiliki kecenderungan belajar dengan gaya kinestetik. Ciri murid yang memiliki sistem belajar ini, biasanya dia tidak dapat berdiam dalam waktu lama dan selalu ingin melakukan sesuatu dengan gerakan tubuh sekalipun saat mereka diminta membaca buku.

“Murid-murid itu justru makin fresh tatkala diajak pindah dari satu kelas ke kelas lainnya,” jelasnya.

Untuk menuntaskan rasa penasaran, Prinsipals pun berkeliling di sejumlah kelas yang

berada di lantai II. Ruang pertama yang dikunjungi yakni kelas geografi dengan formasi penataan kursi chevron efektif. Nuansa kelas yang mendominasi warna hijau, tampak makin menarik karena murid-murid juga diajak lebih peka terhadap bumi. Mereka mengangkat isu lingkungan hidup seperti go green sebagai tema ruangan. Hiasan kelas yang lengkap dengan gambar pohon rindang, beragam artikel tentang ajakan penghijauan, membikin mereka lebih kreatif dan kaya informasi.

Sementara itu, ruangan lainnya pun didesain serupa sesuai dengan tema pelajaran yang ingin dipelajari. Di kelas Bahasa Jawa, misalnya. Di ruang ini, sejumlah gambar tokoh wayang, aksara Jawa, beragam alat permainan tradisional, hingga perlengkapan dapur khas Jawa menghiasi di sudut kelas. Melalui sejumlah alat peraga yang sederhana ini diharapkan murid-murid dapat mengetahui bentuk dan ragamnya.

Konsep berbeda ditampilkan di kelas Ekonomi dan kelas Sejarah, beragam alat peraga yang merupakan hibah Bank Indonesia (BI), PT Reksa Dana dan Balai Pelestarian Situs Manusia Purbakala Sangiran (BPSDMPS) terpajang rapi di ruang kelas. Di

sudut kelas ekonomi, beragam mata uang lawas, koleksi mata uang dari berbagai negara, berbagai buku-buku yang berisi informasi perbankan hingga reksadana ditata rapi di lemari kaca. Sejumlah sarana belajar itu dimanfaatkan guru dan murid untuk menjelaskan berbagai tema pelajaran.

Sedangkan di kelas Sejarah, penampilan poster manusia purba berukuran besar menjadi background salah satu dinding. Di ruangan ini juga terdapat pajangan berbagai fosil binatang seperti taring hiu, buaya, rahang hewan dan kerang yang berusia lebih dari satu juta tahun silam. Pastinya, kelengkapan sarana belajar ini membikin guru dan murid dapat mempelajari lebih mendalam tentang benda-benda purbakala.

Lebih lanjut, Sri Darwati, mengatakan untuk memajukan sekolah dibutuhkan sikap proaktif dari semua pihak untuk mengedepankan mutu pendidikan. Perkembangan ilmu dan pendidikan yang demikian pesat, mau tak mau sekolah harus mengikuti kemajuan zaman. Apabila tidak dibarengi dengan kerja keras tersebut, mustahil konsep segar mengenai pendidikan yang bermanfaat dan dibutuhkan bagi murid dan guru bisa terwujud. (dina/principals)



KOORDINASI- Kepala SMA Muhammadiyah 2 Solo, Sri Darwati S.Pd., M.Pd, (kanan) melakukan koordinasi bersama sejumlah guru lainnya terkait pelaksanaan metode Edutainment dalam bentuk Humanizing The Classroom.



Adegan di kelas drama, fosil-fosil binatang yang berusia jutaan tahun silam dan beragam alat-alat memasak khas Jawa dipajang di Kelas Bahasa Jawa.

Sri Darwati, S.Pd.
Kepala SMA Muhammadiyah 2 Solo

Prestasi Tetap Dijaga

Desain dan kelengkapan ruangan kelas yang oke punya, harusnya bisa lebih mendongkrak semangat belajar dan kualitas pendidikan akademik maupun nonakademik sekolah. Guna menunjukkan potensi dan kemampuan murid-murid SMA Muhammadiyah 2 atau yang kerap disebut Muhamadiyah Dua atau Muha ini, pihak sekolah siap m e n d u k u n g pencapaian prestasi murid di semua bidang. Sebut saja mulai dari penelitian terapan, Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) hingga bidang olahraga pun giat digenjut.

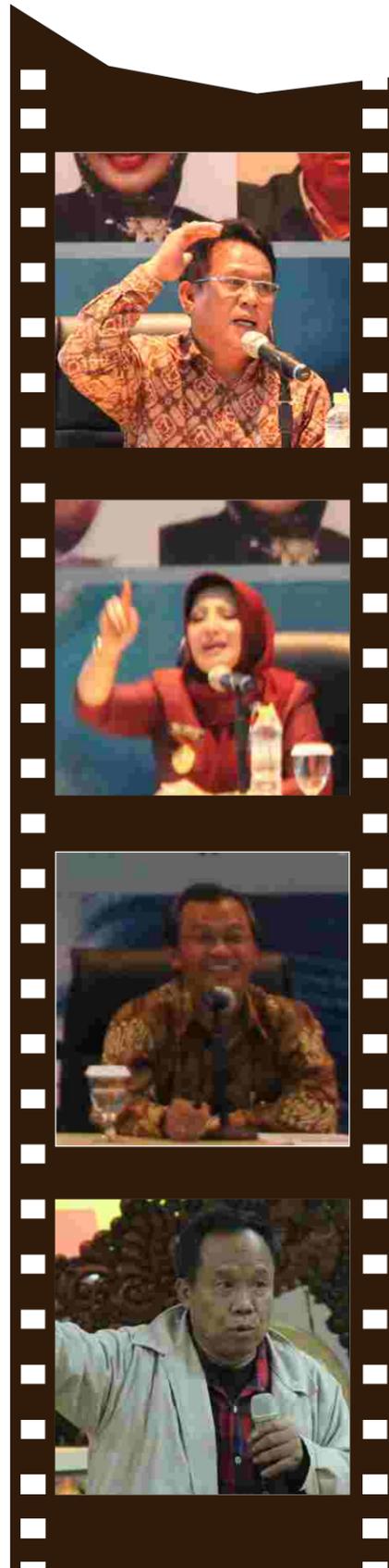
Diungkapkan

Kepala SMA Muhammadiyah 2 Solo, Sri Darwati, S.Pd., MPd, setiap guru tidak hanya bertugas mengajarkan materi pelajaran saja, melainkan juga membimbing murid mengenali bakat dan keterampilan yang dimilikinya. Terbukti dengan kejelian tersebut, metode pembelajaran di kelas semakin fokus, sejumlah murid makin percaya diri menampilkan potensinya di ajang lomba tingkat lokal maupun nasional.

Seperti halnya, prestasi tim futsal Muha yang meraih gelar juara tingkat Soloraya dan mendapatkan piala Walikota 2010. Kemampuan dan keterampilan murid yang berbeda-beda dibutuhkan upaya pendekatan timbal balik antara guru dan murid. Strategi ini penting dan dinilai efektif dalam membangun keakraban, keterbukaan informasi dan jalinan hubungan yang lebih dinamis.

“Kami ingin semua murid bisa mengoptimalkan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga keterampilan khusus yang didapatkan di luar kelas itu bisa diperdalam tatkala mereka duduk di perguruan tinggi ataupun memasuki dunia kerja,” jelas dia.

Untuk melatih mental murid, mereka diajak aktif dalam kegiatan lomba tingkat lokal, provinsi hingga nasional. Seperti halnya lomba Presentasi Karya Tulis Ilmiah Tingkat Nasional Tentang Cagar Budaya yang digelar pada Kamis-Jumat (23-25/5) di Hotel Dana, Solo. Pada ajang seleksi itu, salah satu murid SMA Muhammadiyah 2, Dhanu Saputra, bakal bersaing ketat dengan kandidat lainnya. Selain kegiatan tingkat nasional itu, pihak sekolah juga akan merancang sejumlah materi penelitian terapan berbahan baku “limbah” yang belum banyak digarap.(dina)



Sosialisasi LP2KS Tahun 2012



Foto-foto Kegiatan Sosialisasi LP2KS Tahun 2012 yang diselenggarakan oleh LPPKS, bertempat di aula gedung LP2KS pada tanggal 1 Juni 2012. Hadir Kepala BPSDMPK dan PMP, Bupati Karanganyar, Rektor UNS, Budayawan Mohamad Sobary, perwakilan PPPPTK, LPMP, Kepala Sekolah, dan jajaran Muspida. (foto-foto:nico wibawa/LPPKS)